

# PENGARUH SISKEUDES, KOMPETENSI SDM, DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA

*The Effect of SISKEUDES, Human Resource Competence, and Internal Control on the Quality of Village Government Financial Reports*

Muhammad Yunus<sup>1</sup>, Rosliana<sup>2</sup>, Ira Gustina<sup>3</sup>

Email : [muhammadyunuss886@gmail.com](mailto:muhammadyunuss886@gmail.com)<sup>1</sup>, [rosliana@gmail.com](mailto:rosliana@gmail.com)<sup>2</sup>, [iragustina85@gmail.com](mailto:iragustina85@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri Tembilahan  
Jl. Lintas Rengat - Tembilahan, Pulau Palas, Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau 29213, Indonesia

## Abstrak

Pemerintah desa memiliki tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Batang Tuaka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 60 pegawai pengelola keuangan desa yang menjadi responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian intern secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Ketiga variabel independen mampu menjelaskan sebesar 73,2% variasi kualitas laporan keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan desa secara efektif, efisien, dan akuntabel.

**Kata Kunci:** SISKEUDES, Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan Desa.

## Abstract

*Village governments have the responsibility to prepare transparent, accountable, and high-quality financial reports as a form of accountability in managing village funds. This study aims to analyze the effect of the implementation of the Village Financial System (SISKEUDES), human resource competence, and internal control systems on the quality of village government financial reports in Batang Tuaka District. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 60 village financial management officers who served as the research respondents. The data analysis techniques included validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis. The results indicate that the implementation of SISKEUDES, human resource competence, and internal control systems partially and simultaneously have a positive and significant effect on the quality of village government financial reports. These three independent variables explain 73.2% of the variance in the quality of financial reports, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the scope of this study. This study is expected to serve as an evaluation material for village governments in improving the quality of village financial management and reporting effectively, efficiently, and accountably.*

**Keywords:** SISKEUDES, Human Resource Competence, Internal Control System, Quality of Village Financial Reports.

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan elemen fundamental dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang akuntabel dan transparan [11]. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa mendapatkan kewenangan yang semakin besar dalam merencanakan dan mengelola anggaran desa secara mandiri [18]. Dana Desa yang dikucurkan oleh pemerintah pusat terus meningkat setiap tahunnya, sehingga menuntut pemerintah desa untuk memiliki kapasitas kelembagaan yang memadai dalam mengelola keuangan secara tertib, efektif, dan bertanggung jawab. Laporan keuangan desa menjadi instrumen utama pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah di atasnya, sehingga kualitasnya memiliki peran strategis dalam menjaga kepercayaan publik [19].

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa masih menghadapi berbagai permasalahan serius. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) secara rutin menemukan kelemahan dalam penyajian laporan keuangan pemerintah desa, antara lain ketidaktepatan waktu pelaporan, ketidaksesuaian penyajian dengan standar akuntansi pemerintahan, serta kelemahan dalam sistem pengendalian intern. Permasalahan ini bersumber dari keterbatasan pemahaman aparatur desa terhadap prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan, lemahnya administrasi keuangan, serta belum optimalnya mekanisme pengawasan internal. Jika kondisi ini terus berlanjut, tujuan utama pengelolaan keuangan desa sebagai instrumen akuntabilitas publik akan sulit diwujudkan secara optimal [15].

Sebagai upaya konkret memperbaiki tata kelola keuangan desa, pemerintah melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Kementerian Dalam Negeri mengembangkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sejak tahun 2015. SISKEUDES adalah aplikasi berbasis teknologi informasi yang mencakup seluruh siklus pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Data menunjukkan bahwa sekitar 69.875 dari 74.957 desa di Indonesia telah mengintegrasikan SISKEUDES dalam operasional mereka [2]. Namun demikian, adopsi sistem tidak serta-merta menjamin peningkatan kualitas laporan keuangan tanpa didukung oleh faktor-faktor pendukung lainnya.

Efektivitas implementasi SISKEUDES sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem tersebut. Aparatur desa sebagai pengguna utama SISKEUDES dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari aspek pengetahuan akuntansi, keterampilan teknis mengoperasikan sistem informasi, maupun sikap kerja yang profesional. Survei BPKP (2016) mengungkapkan bahwa banyak perangkat desa belum memiliki latar belakang pendidikan di bidang komputer maupun administrasi keuangan, padahal mereka bertanggung jawab mengelola dana desa yang jumlahnya terus bertambah [2]. Keterbatasan kompetensi ini menjadi hambatan utama pemanfaatan optimal SISKEUDES dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaporan keuangan desa [19].

Di samping kompetensi SDM dan teknologi informasi, sistem pengendalian intern merupakan pilar ketiga yang menentukan kualitas laporan keuangan desa. Sistem pengendalian intern yang efektif memberikan keyakinan yang memadai bahwa aset desa terlindungi, transaksi dicatat secara akurat, dan risiko kesalahan serta kecurangan dapat diminimalkan [8]. Lemahnya sistem pengendalian intern pada pemerintah desa tercermin dari masih banyaknya temuan penyalahgunaan dana desa yang dilaporkan oleh aparat penegak hukum. Oleh karena itu, efektivitas sistem pengendalian intern menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan laporan keuangan desa yang berkualitas [19].

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten mengenai pengaruh positif ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan, baik di tingkat pemerintah daerah maupun desa [4],[6],[15], [16]. Namun, temuan empiris dari wilayah Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, masih belum tersedia, sehingga terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Perbedaan karakteristik wilayah, kapasitas SDM, dan tingkat adopsi teknologi di setiap daerah dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Kondisi inilah yang mendorong penelitian ini untuk mengkaji secara integratif pengaruh implementasi SISKEUDES, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Batang Tuaka dalam satu model analisis yang utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (H1) Implementasi SISKEUDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa; (H2) Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa; (H3) Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa; (H4) Implementasi SISKEUDES, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas (*causal research*), yakni penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen [5]. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Penelitian berfokus pada pemerintahan desa di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Populasi penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan pada 12 desa di Kecamatan Batang Tuaka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel meliputi aparatur desa yang secara aktif menjalankan fungsi pengelolaan keuangan desa, yaitu: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Operator SISKEUDES, dan Bendahara Desa. Dengan kriteria tersebut, diperoleh total sampel sebanyak 60 responden (5 orang per desa x 12 desa). Tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%, sehingga seluruh 60 kuesioner dapat diolah. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang diukur dengan kuesioner berskala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju):

1. **Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Y)** diukur menggunakan 8 item pertanyaan yang mengacu pada karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), meliputi indikator relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami [12].
2. **Implementasi Aplikasi SISKEUDES (X<sub>1</sub>)** diukur menggunakan 8 item pertanyaan yang mencakup indikator: kualitas sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, kemudahan penggunaan (*user friendliness*), integrasi sistem, dan konsistensi pencatatan transaksi keuangan [2].
3. **Kompetensi SDM (X<sub>2</sub>)** diukur menggunakan 8 item pertanyaan yang mengacu pada indikator kompetensi aparatur, meliputi: pengetahuan (*knowledge*) di bidang akuntansi dan keuangan desa, keterampilan (*skill*) mengoperasikan sistem informasi keuangan, serta sikap kerja (*attitude*) yang profesional dan bertanggung jawab [9], [20].
4. **Sistem Pengendalian Intern (X<sub>3</sub>)** diukur menggunakan 10 item pertanyaan yang mengacu pada komponen Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008, meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern [8], [13].

Data primer dikumpulkan melalui tiga teknik yang saling melengkapi: (1) kuesioner terstruktur yang disebarakan secara langsung kepada responden; (2) wawancara tidak terstruktur dengan beberapa kepala desa dan kaur keuangan untuk memperdalam pemahaman tentang praktik pengelolaan keuangan desa; serta (3) studi dokumentasi terhadap laporan keuangan dan dokumen terkait pengelolaan keuangan desa. Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan software SPSS versi 26, dengan tahapan sebagai berikut [17]:

1. **Uji Kualitas Instrumen:** Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,2586) pada  $df = 56$  dan  $\alpha = 5\%$ . Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai  $\alpha > 0,60$ .
2. **Uji Asumsi Klasik:** (a) Uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot, histogram, dan uji Kolmogorov-Smirnov (data normal jika  $sig. > 0,05$ ); (b) Uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance ( $> 0,10$ ) dan VIF ( $< 10$ ); (c) Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot (tidak terdapat heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar tanpa pola tertentu).
3. **Analisis Regresi Linear Berganda:** Model regresi yang digunakan adalah  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$ , di mana  $Y$  = kualitas laporan keuangan,  $X_1$  = implementasi SISKEUDES,  $X_2$  = kompetensi SDM,  $X_3$  = sistem pengendalian intern,  $\alpha$  = konstanta,  $\beta_1$ – $\beta_3$  = koefisien regresi, dan  $\varepsilon$  = error term.
4. **Uji Hipotesis:** (a) Uji parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen dengan kriteria  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $sig. < 0,05$ ; (b) Uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama dengan kriteria  $F$  hitung  $> F$  tabel atau  $sig. < 0,05$ ; (c) Uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) untuk mengukur proporsi variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Responden

Seluruh 60 kuesioner yang disebarakan kepada aparatur pengelola keuangan pada 12 desa di Kecamatan Batang Tuaka kembali dengan tingkat pengembalian (response rate) 100%. Profil responden didominasi oleh laki-laki (63,3%), berusia 31–40 tahun (45%), dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK (38,3%) dan diploma/sarjana (51,7%). Sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja di pemerintahan desa selama 3–7 tahun (46,7%). Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
Implementasi SISKEUDES (X1)	60	28	40	35,40	2,800
Kompetensi SDM (X2)	60	28	40	35,22	2,617
Sistem Pengendalian Intern (X3)	60	36	49	43,83	3,538
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	60	29	40	36,27	2,570

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata variabel Implementasi SISKEUDES (35,40) dan Kompetensi SDM (35,22) menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi sistem dan kompetensi aparatur desa di Kecamatan Batang Tuaka berada pada level yang cukup baik (nilai maksimal 40). Variabel Sistem Pengendalian Intern memiliki rata-rata 43,83 dari nilai maksimal 49, yang menunjukkan bahwa mekanisme

pengendalian intern telah berjalan relatif baik. Variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki rata-rata 36,27 dari nilai maksimal 40, yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan pemerintah desa secara umum telah memenuhi karakteristik kualitas yang dipersyaratkan meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada semua variabel penelitian memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,2586) dengan taraf signifikansi  $<$  0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai  $r$  hitung tertinggi terdapat pada item ke-3 variabel Kualitas Laporan Keuangan ( $r = 0,752$ ) dan terendah pada item ke-1 variabel yang sama ( $r = 0,320$ ).

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Implementasi SISKEUDES (X1)	0,753	0,60	Reliabel
Kompetensi SDM (X2)	0,728	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern (X3)	0,743	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,738	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai Cronbach's Alpha tertinggi adalah variabel Implementasi SISKEUDES (0,753), yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen pengukuran yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai  $\text{sig.} = 0,060 > 0,05$ , sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga dikonfirmasi oleh grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan titik-titik data mengikuti garis diagonal, serta grafik histogram yang membentuk kurva simetris mendekati distribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance seluruh variabel independen  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  10 (Tabel 3), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas antarprediktor.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Implementasi SISKEUDES (X1)	0,340	2,943	Tidak ada multikolinearitas
Kompetensi SDM (X2)	0,388	2,576	Tidak ada multikolinearitas
Sistem Pengendalian Intern (X3)	0,436	2,294	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dan seluruh asumsi klasik terpenuhi. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	4,893	2,416	0,019	-
Implementasi SISKEUDES (X1)	0,283	2,595	0,012	H1 Diterima
Kompetensi SDM (X2)	0,404	3,707	0,000	H2 Diterima
Sistem Pengendalian Intern (X3)	0,163	2,141	0,006	H3 Diterima

$\text{Adjusted } R^2 = 0,732 \mid F \text{ hitung} = 51,041 \mid \text{Sig. } F = 0,000$

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 4,893 + 0,283X_1 + 0,404X_2 + 0,163X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan regresi: (1) Konstanta sebesar 4,893 bermakna bahwa apabila ketiga variabel independen bernilai nol, kualitas laporan keuangan pemerintah desa tetap sebesar 4,893 satuan;

(2) Koefisien  $X_1 = 0,283$  menunjukkan setiap peningkatan satu satuan implementasi SISKEUDES akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,283 satuan, ceteris paribus; (3) Koefisien  $X_2 = 0,404$  merupakan koefisien terbesar, yang berarti kompetensi SDM adalah variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan; (4) Koefisien  $X_3 = 0,163$  menunjukkan setiap peningkatan satu satuan sistem pengendalian intern akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,163 satuan.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Implementasi SISKEUDES terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = 2,595 > t tabel = 2,003 dengan signifikansi  $0,012 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima. Implementasi SISKEUDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Batang Tuaka. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa sistem informasi keuangan yang terintegrasi dan terstandarisasi mampu meningkatkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan desa. Melalui SISKEUDES, proses pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur, risiko kesalahan manual berkurang, dan laporan keuangan dapat disusun sesuai ketentuan yang berlaku [2]. Hasil ini sejalan dengan penelitian [3] yang menemukan bahwa implementasi SISKEUDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, serta didukung oleh temuan [15] dan [6]. Lebih lanjut, [14] menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem keuangan desa sangat bergantung pada konsistensi penggunaan sistem di seluruh siklus pengelolaan keuangan.

### 2. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = 3,707 > t tabel = 2,003 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  diterima. Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa, bahkan merupakan variabel dengan pengaruh terbesar ( $\beta = 0,404$ ). Temuan ini mempertegas bahwa teknologi secanggih apapun tidak akan efektif tanpa SDM yang kompeten mengoperasikannya. Aparatur desa yang memiliki pengetahuan akuntansi memadai, keterampilan mengoperasikan SISKEUDES, dan sikap kerja yang profesional terbukti mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, relevan, dan tepat waktu [9], [20]. Temuan ini konsisten dengan [10] yang menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan [16] yang menyimpulkan bahwa kompetensi SDM secara signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan desa. Nilai koefisien tertinggi pada variabel ini mengimplikasikan bahwa investasi pada pengembangan SDM aparatur desa memberikan dampak terbesar dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

### 3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = 2,141 > t tabel = 2,003 dengan signifikansi  $0,006 < 0,05$ , sehingga  $H_3$  diterima. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Sistem pengendalian intern yang berjalan efektif yang mencakup pemisahan fungsi yang jelas, prosedur otorisasi yang memadai, dokumentasi transaksi yang lengkap, serta mekanisme pengawasan yang berkelanjutan mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa [8], [13]. Penelitian [1] memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa ketidakefektifan SPIP di Desa Tawalian Timur berdampak langsung pada rendahnya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian [19] yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintahan desa. Meskipun koefisien variabel ini ( $\beta = 0,163$ ) lebih kecil dibandingkan dua variabel lainnya, pengaruhnya tetap signifikan dan tidak dapat diabaikan.

### 4. Pengaruh Simultan ketiga variabel terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil uji F menunjukkan F hitung = 51,041 > F tabel = 2,87 (df pembilang = 3, df penyebut = 56) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_4$  diterima. Implementasi SISKEUDES, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,732 menunjukkan bahwa 73,2% variasi kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Batang Tuaka dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sisanya sebesar 26,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti komitmen pimpinan, budaya organisasi, pengawasan eksternal, atau pemahaman regulasi keuangan desa. Nilai Adjusted  $R^2$  yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki daya prediksi yang kuat. Temuan simultan ini sejalan dengan [4] yang menemukan pengaruh simultan positif dan signifikan ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Secara substantif, hasil ini menegaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan desa merupakan hasil sinergi antara tiga pilar: teknologi informasi yang tepat (SISKEUDES), SDM yang kompeten, dan sistem pengawasan internal yang efektif. Ketiga pilar ini tidak dapat dioptimalkan secara parsial, melainkan harus dikembangkan secara simultan dan berkesinambungan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat ditarik adalah: (1) Implementasi SISKEUDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Batang Tuaka ( $t = 2,595$ ;  $sig. = 0,012$ ); (2) Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa dan merupakan variabel dengan pengaruh terbesar ( $t = 3,707$ ;  $\beta = 0,404$ ;  $sig. = 0,000$ ); (3) Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa ( $t = 2,141$ ;  $sig. = 0,006$ ); (4) Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa dengan kontribusi sebesar 73,2% ( $F = 51,041$ ;  $sig. = 0,000$ ).

### Saran

**Bagi Pemerintah Desa.** Mengingat kompetensi SDM memiliki pengaruh terbesar, pemerintah desa perlu memprioritaskan program pelatihan dan peningkatan kapasitas aparatur secara berkelanjutan, khususnya di bidang akuntansi pemerintahan dan operasional SISKEUDES. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem pengendalian intern guna memastikan seluruh prosedur keuangan berjalan sesuai ketentuan.

**Bagi Pemerintah Daerah.** Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir disarankan untuk meningkatkan pembinaan teknis dan pengawasan terhadap implementasi SISKEUDES di seluruh desa, termasuk memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai serta menyediakan forum koordinasi rutin antar-operator SISKEUDES antardesa.

**Bagi Peneliti Selanjutnya.** Penelitian berikutnya disarankan untuk: (a) memperluas cakupan wilayah ke beberapa kecamatan atau kabupaten untuk meningkatkan generalisabilitas temuan; (b) menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti komitmen organisasi, pengawasan eksternal, atau pemahaman regulasi; (c) menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam; dan (d) mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi, seperti dukungan pimpinan, untuk mengungkap mekanisme pengaruh yang lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anastasya, H., & Noviyanti, S. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Desa Tawalian Timur Kabupaten Mamasa. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1–16. <https://doi.org/10.29040/jap.v23i2.7428>
- [2] Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan [BPKP]. (2016). Pengawasan keuangan desa dengan aplikasi SISKEUDES. <https://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp>
- [3] Entengo, R. M., Mahdalena, M., & Lukum, A. (2023). Pengaruh Implementasi Siskeudes Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 28–36. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.4786>
- [4] Erawati, T., & Hamanay, A. S. (2022). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.30738/ja.v10i1.3184>
- [5] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 24 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Hasliani, Yusuf, M., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *YUME: Journal of Management*, 4(1). <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.208>
- [7] Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Andi.
- [8] Nursin, D., Syamsuddin, S., & Nirwana, N. (2022). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 77–101. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1359>
- [9] Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162–172. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>

- [10] Pavitasari, E., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemahaman SAP, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.21831/profita.v7i3.28860>
- [11] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2014). *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093*. <https://jdih.kemendagri.go.id/Documents/2014/PERMENDAGRI%20NO.%20113%20TAHUN%202014.pdf>
- [12] Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. (2010). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2010/71TAHUN2010PP.htm>
- [13] Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (2008). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127*. <https://peraturan.go.id/id/pp-no-60-tahun-2008>
- [14] Puspasari, O. R., & Purnama, D. (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145–159. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1719>
- [15] Rifandi, Z. W. (2019). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.4505>
- [16] Sahidah. (2020). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SISKEUDES, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur [Skripsi, STIE Perbanas Surabaya]. Repositori STIE Perbanas Surabaya.
- [17] Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- [18] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- [19] Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>
- [20] Yendrawati, R. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kapasitas SDM Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17(2), 166–175. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art6>